

**REKONSTRUKSI PARADIGMA KEPEMIMPINAN MADRASAH
DALAM TRANSFORMASI KEARSIPAN DIGITAL**

Abda Putra Erlangga ¹, Nasyifa Zahra Nurafni ², Rahmat Septiono ³, Sindi Afriza
Najwa ⁴, Siswadi ⁵

^{1,2,3,4,5,6} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

254110401001@mhs.uinsaizu.ac.id ¹, 254110401040@mhs.uinsaizu.ac.id ²,
254110401044@mhs.uinsaizu.ac.id ³, 254110401050@mhs.uinsaizu.ac.id ⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id ⁵

ABSTRACT

The digital transformation of archival management has brought fundamental changes to educational administrative practices, including in madrasah institutions. Madrasah leadership is required not only to adapt to technological advancements but also to reconstruct leadership paradigms that are relevant to the demands of the digital era. This study aims to analyze and reconstruct the paradigm of madrasah leadership in the context of digital archival transformation using a qualitative approach with a literature review method. Data were collected from various scientific sources such as journals, books, and relevant policy documents. The findings indicate that digital archival transformation requires a shift from conventional administrative leadership toward transformational, collaborative, and technology-based leadership. Effective madrasah leadership in the digital era is characterized by the ability to integrate information technology, build a digital culture, and enhance accountability and transparency in archival management. Furthermore, the reconstruction of leadership paradigms includes strengthening digital literacy, organizational innovation, and data-driven decision-making. Therefore, madrasah leadership plays a strategic role in ensuring the success of digital archival transformation as part of improving educational governance quality.

Keywords: *madrasah leadership, digital archiving, digital transformation, leadership paradigm, literature study*

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pengelolaan kearsipan telah membawa perubahan mendasar terhadap praktik administrasi pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah. Kepemimpinan madrasah dituntut untuk tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu merekonstruksi paradigma kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam konteks transformasi kearsipan digital melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi kearsipan digital menuntut pergeseran paradigma kepemimpinan dari yang bersifat administratif konvensional menuju kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Kepemimpinan madrasah yang efektif dalam era digital ditandai dengan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi

informasi, membangun budaya digital, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan arsip. Selain itu, rekonstruksi paradigma kepemimpinan juga mencakup penguatan literasi digital, inovasi organisasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan transformasi kearsipan digital sebagai bagian dari peningkatan mutu tata kelola pendidikan.

Kata Kunci: kepemimpinan madrasah, kearsipan digital, transformasi digital, paradigma kepemimpinan, studi pustaka

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga merambah ke sistem manajemen dan administrasi lembaga pendidikan secara menyeluruh (Castells, 2010; Selwyn, 2016). Salah satu aspek administrasi yang mengalami perubahan mendasar adalah pengelolaan kearsipan. Kearsipan yang sebelumnya bersifat konvensional, berbasis kertas, dan manual kini beralih menuju sistem digital yang menuntut efisiensi, kecepatan akses, keamanan data, serta integrasi informasi yang lebih kompleks (Amsyah, 2001; Read & Ginn, 2011; ISO 15489, 2016).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya

madrasah, transformasi kearsipan digital menjadi bagian penting dari upaya modernisasi tata kelola Lembaga (Siswadi, 2023). Madrasah sebagai institusi pendidikan tidak hanya memiliki fungsi akademik, tetapi juga administratif yang sangat kompleks, mulai dari pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, hingga dokumen kelembagaan lainnya (Mulyasa, 2018; Arifin, 2017). Oleh karena itu, keberadaan sistem kearsipan yang efektif dan efisien menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung kualitas layanan pendidikan (Sutirman, 2019; Sugiarto, 2020).

Transformasi kearsipan digital pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan informasi (Siswadi, 2024). Kearsipan modern menuntut adanya sistem yang mampu menjamin autentisitas, reliabilitas, integritas, dan usability dari arsip digital (Duranti, 1998;

Smallwood, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi kearsipan bukan sekadar proses teknis, melainkan juga proses strategis yang memerlukan perencanaan, pengelolaan, serta kepemimpinan yang visioner (Shepherd & Yeo, 2003; McLeod & Hare, 2006).

Dalam kerangka tersebut, kepemimpinan madrasah memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan transformasi kearsipan digital (Siswadi, 2025). Kepemimpinan tidak lagi hanya dipahami sebagai fungsi administratif yang berorientasi pada pengendalian, tetapi sebagai proses dinamis yang melibatkan kemampuan untuk mengelola perubahan, membangun visi bersama, serta menginspirasi seluruh anggota organisasi untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Northouse, 2016; Yukl, 2013). Kepemimpinan pendidikan yang efektif dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai inovasi, kolaborasi, dan adaptasi dalam menghadapi tantangan era digital (Fullan, 2014; Leithwood et al., 2020).

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan bahwa banyak

madrasah masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasi kearsipan digital. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan utama dalam proses transformasi ini (Rahman, 2022; Arifin, 2021). Selain itu, paradigma kepemimpinan yang masih cenderung birokratis dan konvensional juga menjadi faktor penghambat dalam mengadopsi inovasi digital secara optimal (Bush, 2011; Sergiovanni, 2007). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan digitalisasi dan praktik kepemimpinan yang berlangsung di lapangan.

Lebih jauh lagi, era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga proaktif dalam menciptakan inovasi berbasis digital (Schwab, 2016; Fukuyama, 2018). Dalam konteks ini, kepemimpinan madrasah perlu mengalami transformasi mendasar yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga paradigmatis. Paradigma kepemimpinan yang baru harus mampu mengakomodasi kompleksitas perubahan,

ketidakpastian, serta dinamika perkembangan teknologi yang sangat cepat (Schein, 2010; Robbins & Judge, 2017).

Rekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah menjadi suatu keniscayaan untuk menjawab tantangan tersebut. Rekonstruksi ini mencakup perubahan cara pandang terhadap peran pemimpin, dari yang semula berorientasi pada kontrol menuju pemberdayaan, dari yang bersifat hierarkis menuju kolaboratif, serta dari yang berbasis pengalaman menuju berbasis data dan teknologi (Bass & Riggio, 2006; Westerman et al., 2014). Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital menjadi dua pendekatan yang relevan dalam konteks ini, karena keduanya menekankan pentingnya inovasi, visi strategis, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan (Sheninger, 2019; Hallinger, 2003).

Selain itu, penting untuk dipahami bahwa transformasi kearsipan digital juga berkaitan erat dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lembaga Pendidikan (Siswadi, 2025). Sistem kearsipan digital memungkinkan proses dokumentasi

yang lebih sistematis dan dapat ditelusuri, sehingga mendukung praktik good governance dalam pengelolaan madrasah (UNESCO, 2015; McLeod & Hare, 2006). Oleh karena itu, kepemimpinan madrasah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik manajerial sehari-hari.

Di sisi lain, kajian tentang kepemimpinan madrasah dalam konteks kearsipan digital masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan konseptual dan berbasis studi Pustaka. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada aspek teknis digitalisasi atau kepemimpinan pendidikan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antara keduanya (Selwyn, 2016; Fullan, 2014). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam transformasi kearsipan digital melalui pendekatan studi pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep

kepemimpinan pendidikan, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kearsipan di madrasah. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan strategi kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan era digital yang terus berkembang (Creswell, 2014; Zed, 2014).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan kepemimpinan madrasah dan transformasi kearsipan digital (Creswell, 2014; Zed, 2014). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017; Neuman, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan. Analisis

data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan interpretatif, yaitu menafsirkan makna dari berbagai konsep dan temuan penelitian sebelumnya untuk kemudian disintesis menjadi suatu konstruksi paradigma baru (Miles et al., 2014; Bowen, 2009).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Patton, 2015). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas konseptual yang kuat dalam menjelaskan fenomena kepemimpinan madrasah dalam transformasi kearsipan digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi kearsipan digital di lingkungan madrasah merupakan manifestasi dari perubahan sistemik dalam tata kelola pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi (Siswadi, 2026). Digitalisasi arsip tidak hanya mengubah bentuk media penyimpanan, tetapi juga mengubah cara organisasi dalam memproduksi, mengelola, mendistribusikan, dan

memanfaatkan informasi (ISO 15489, 2016; Smallwood, 2013). Dalam konteks ini, arsip tidak lagi dipandang sebagai sekadar dokumen statis, melainkan sebagai sumber data strategis yang memiliki nilai guna administratif, hukum, dan historis (Duranti, 1998; Shepherd & Yeo, 2003). Oleh karena itu, transformasi kearsipan digital harus dipahami sebagai bagian dari transformasi organisasi secara menyeluruh yang memerlukan dukungan kepemimpinan yang kuat dan visioner.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kearsipan digital di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola perubahan organisasi. Perubahan dari sistem manual ke digital seringkali menimbulkan resistensi dari berbagai pihak, terutama karena adanya ketidakpastian, keterbatasan kompetensi, serta kekhawatiran terhadap perubahan peran kerja (Kotter, 1996; Robbins & Judge, 2017). Dalam situasi ini, kepemimpinan madrasah dituntut untuk mampu berperan sebagai agen perubahan (change agent) yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga memfasilitasi proses adaptasi

organisasi (Fullan, 2007; Yukl, 2013). Kepemimpinan yang efektif mampu membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya transformasi digital serta menciptakan komitmen bersama untuk mewujudkannya.

Secara paradigmatik, transformasi ini menuntut pergeseran dari kepemimpinan birokratis menuju kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan birokratis yang cenderung kaku, hierarkis, dan berorientasi pada prosedur tidak lagi relevan dalam menghadapi dinamika perubahan yang cepat (Weber, 1947; Bush, 2011). Sebaliknya, kepemimpinan transformasional yang menekankan visi, inspirasi, motivasi, dan inovasi menjadi lebih sesuai dalam konteks digitalisasi (Bass & Riggio, 2006; Leithwood & Jantzi, 2005). Pemimpin transformasional mampu mendorong perubahan budaya organisasi, meningkatkan keterlibatan anggota, serta menciptakan lingkungan kerja yang adaptif terhadap teknologi (Hallinger, 2003; Sergiovanni, 2007).

Selain kepemimpinan transformasional, konsep kepemimpinan digital (digital leadership) juga menjadi sangat relevan dalam konteks ini (Siswadi,

2026). Kepemimpinan digital mengacu pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi, serta mengelola perubahan berbasis digital secara strategis (Sheninger, 2019; Westerman et al., 2014). Dalam konteks madrasah, kepemimpinan digital mencakup kemampuan dalam mengimplementasikan sistem informasi kearsipan, memastikan keamanan data, serta mengembangkan infrastruktur digital yang mendukung pengelolaan arsip (Kane et al., 2015). Hal ini juga berkaitan dengan pentingnya literasi digital bagi pemimpin dan seluruh anggota organisasi sebagai prasyarat utama dalam transformasi digital (Gilster, 1997; Belshaw, 2014).

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi kearsipan digital juga berkaitan erat dengan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sistem arsip digital memungkinkan proses dokumentasi yang lebih sistematis, mudah diakses, serta dapat ditelusuri secara real-time (McLeod & Hare, 2006; UNESCO, 2015). Hal ini mendukung praktik good governance yang menekankan pada keterbukaan,

akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi (Osborne, 2010). Dengan demikian, kepemimpinan madrasah tidak hanya berperan dalam aspek teknis digitalisasi, tetapi juga dalam membangun sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel.

Di sisi lain, transformasi kearsipan digital juga menuntut adanya perubahan budaya organisasi (Siswadi, 2026). Budaya organisasi yang adaptif terhadap teknologi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem digital (Schein, 2010; Fullan, 2014). Kepemimpinan madrasah harus mampu membangun budaya digital yang mendorong inovasi, kolaborasi, serta pembelajaran berkelanjutan. Budaya ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan pola pikir (mindset) yang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan (Deal & Kennedy, 2000).

Rekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam konteks ini mencakup beberapa dimensi penting (Siswadi, 2026). Pertama, dimensi kognitif, yaitu perubahan cara berpikir pemimpin dalam memandang teknologi sebagai

peluang strategis, bukan sekadar alat bantu administratif (Schwab, 2016). Kedua, dimensi afektif, yaitu sikap dan komitmen pemimpin dalam mendukung inovasi dan perubahan (Fullan, 2007). Ketiga, dimensi perilaku, yaitu kemampuan pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang mendukung transformasi digital (Northouse, 2016). Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk suatu paradigma kepemimpinan yang holistik.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) menjadi salah satu karakteristik penting dalam kepemimpinan madrasah di era digital (Siswadi, 2026). Kearsipan digital menyediakan data yang akurat dan real-time, sehingga memungkinkan pemimpin untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif (McAfee & Brynjolfsson, 2012). Dalam konteks ini, kepemimpinan madrasah harus mampu mengintegrasikan analisis data dalam proses pengambilan keputusan strategis (Provost & Fawcett, 2013).

Namun demikian, implementasi transformasi kearsipan digital tidak

terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama yang harus diatasi (Rahman, 2022; Arifin, 2021). Oleh karena itu, kepemimpinan madrasah harus mampu mengembangkan strategi yang komprehensif, termasuk dalam hal pengembangan sumber daya manusia, penyediaan fasilitas, serta penguatan kebijakan organisasi (Kotter, 1996).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa rekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam transformasi kearsipan digital merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola perubahan, membangun budaya organisasi, serta mengintegrasikan teknologi dalam sistem manajemen secara menyeluruh (Fullan, 2014; Leithwood et al., 2020). Dengan demikian, kepemimpinan madrasah memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan transformasi kearsipan digital sebagai bagian dari

peningkatan kualitas pendidikan di era modern.

D. Kesimpulan

Rekonstruksi paradigma kepemimpinan madrasah dalam transformasi kearsipan digital merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan teknologi di era modern. Kepemimpinan madrasah tidak lagi cukup bersifat administratif, tetapi harus berkembang menjadi kepemimpinan yang transformasional, adaptif, dan berbasis teknologi. Transformasi kearsipan digital menuntut kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan teknologi, membangun budaya digital, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi.

Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kearsipan digital sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan madrasah dalam mengelola perubahan. Oleh karena itu, rekonstruksi paradigma kepemimpinan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola madrasah secara

keseluruhan. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah memiliki peran kunci dalam mewujudkan sistem kearsipan digital yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Z. (2001). *Manajemen kearsipan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Z. (2017). *Manajemen pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2021). Transformasi digital dalam pengelolaan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123–135.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Belshaw, D. (2014). *The essential elements of digital literacies*. London: Self-published.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deal, T. E., & Kennedy, A. A. (2000). *Corporate cultures: The rites and rituals of corporate life*. Cambridge, MA: Perseus Books.
- Duranti, L. (1998). *Diplomatics: New uses for an old science*. Lanham: Scarecrow Press.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(5), 47–50.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.
- Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of Education*, 33(3), 329–352.
- ISO 15489-1. (2016). *Information and documentation—Records management*. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., Kiron, D., & Buckley, N. (2015). Strategy, not technology, drives digital transformation. *MIT Sloan Management Review*, 14(1), 1–25.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). Transformational leadership. In B. Davies (Ed.), *The essentials of school leadership* (pp. 31–43). London: Sage.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- McAfee, A., & Brynjolfsson, E. (2012). Big data: The management revolution. *Harvard Business Review*, 90(10), 60–68.
- McLeod, J., & Hare, C. (2006). *Managing electronic records*. London: Facet Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative*

- and quantitative approaches* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Osborne, S. P. (2010). *The new public governance?*. London: Routledge.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Provost, F., & Fawcett, T. (2013). *Data science for business*. Sebastopol, CA: O'Reilly Media.
- Rahman, A. (2022). Tantangan digitalisasi administrasi pendidikan di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Read, J., & Ginn, M. L. (2011). *Records management*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Harlow: Pearson.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. London: Bloomsbury.
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking leadership*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Sheninger, E. (2019). *Digital leadership: Changing paradigms for changing times*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Shepherd, E., & Yeo, G. (2003). *Managing records: A handbook of principles and practice*. London: Facet Publishing.
- Siswadi. (2023). Pendekatan strategis manajemen kepemimpinan dalam mendorong inovasi pembelajaran. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 211–219.
- Siswadi. (2024). Penguatan kepemimpinan pendidikan visioner dalam menjawab tantangan global abad 21. *JKPS: Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9, 427–434.
- Siswadi, & Muflih, N. P. (2025). Pengembangan kepemimpinan berbasis modal sosial dalam konteks pendidikan: Sebuah tinjauan literatur. *J-PGMI*, 8, 2621–2412.
- Siswadi. (2025). *Navigasi visioner kepemimpinan di abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswadi, S., & Afandi, R. (2025). Visibilitas Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi Di Era Digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2953-2964.
- Siswadi, S. (2025). Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di

- Abad 21 (Cetakan Pertama). Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Memajukan
- Siswadi. (2026). Eksistensi kepemimpinan transformasional pendidikan Islam di era digital. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 169–178.
- Siswadi. (2026). *Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai dan transformasi organisasi*. Purwokerto: CV Pena Edukasi.
- Siswadi, S., Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). Strategi Kepemimpinan Berbasis Modal Sosial dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450-1456.
- Siswadi, S., Jamil, S., & Afandi, R. (2026). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi (Cetakan I). Banyumas: CV. Rizquna.
- Smallwood, R. F. (2013). *Managing electronic records*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, A. (2020). Digitalisasi arsip dalam meningkatkan efisiensi organisasi. *Jurnal Kearsipan Indonesia*, 15(2), 89–102.
- Sutirman. (2019). Pengelolaan arsip digital dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 45–60.
- UNESCO. (2015). *Guidelines for digital heritage*. Paris: UNESCO Publishing.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.